

p-ISSN. 2355-0813

e-ISSN. 2579-4078

PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK BAHAN AJAR IPA TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 3 SAROLANGUN

Juwati dan HidayatiProdi pendidikan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan¹⁾

Universitas Sarjanawiyata tamansiswa

e-mail: juwati94@gmail.comhidayati@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

This study aims to develop device learning according to a model learning media comic of teaching materials in subchapter mechanical systems man and its relation to health in the class viii junior high schools 3 Sarolangun. The kind of research is research development referring to the model of development borg and gall. Subject research used as a subject pilot were students class VIII junior high schools 3 Sarolangun. Steps research is: analysis products to be developed, product development early, validation the people of and revision products, pilot the field limited and revision products, trial on center court and the final product. Media developed tested its feasibility with the validation by the matter and media experts before undergone a try. An instrument used to collect data is chief. The results of the study showed that validation the people of material obtain the average score 4.10 included in 23.501 very good. The results of validation media experts have the average score 3.9 included in category good. The results of response students to media learning comic obtain the average score the percentage value of 93,04 included in category good.

Keywords: comic media, mechanical systems, science.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA yang idealnya merupakan mata pelajaran yang logis dan bermanfaat, selama ini justru kurang disenangi oleh siswa. Siswa terlanjur menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa (Widiyatmoko, 2013). Siswa akan memperoleh pengalaman/ pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu pendidikan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh (Widyantini & Guntoro, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dwi dan Astuti (2017) bahwa proses kegiatan

pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Masalah yang dalam pembelajaran IPA pada umumnya yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Media dan bahan ajar yang umum dan sering digunakan berupa buku teks atau modul dengan ciri khas banyak berisi tulisan atau penjelasan dengan kalimat dan sedikit disertai gambar yang cenderung membuat peserta didik bosan dan kurang termotivasi (Puspitorini, Prodjosantoso, Subali, & Jumadi, 2014). Hal tersebut masih ditambah dengan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran belum dapat mengaktifkan seluruh siswa. Keterlibatan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran sangat

kecil. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa enggan berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran IPA.

Menurut Waluyanto (2005: 51) komik sebagai media komunikasi visual mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara mudah, sehingga sebagai media komunikasi visual komik dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan tahapan perkembangan berpikir menurut Dahar (2011: 2), maka siswa SMP masih merupakan peralihan dari masa transisi dari berpikir konkrit ke berpikir abstrak sehingga media visual seperti komik sangat tepat, karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah untuk dimengerti.

Media komik menyajikan cerita yang menarik, gambar yang familiar dengan siswa dan juga memanjakan panca indera siswa dalam belajar. Melalui media komik, siswa secara langsung dapat memahami suatu materi dengan menyenangkan. Penggunaan media komik secara berkelompok, akan merangsang siswa untuk saling berbagi dan mengajarkan materi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini “Pengembangan media komik IPA terpadu kelas VIII dengan tema Sistem gerak manusia dan hubungannya dengan kesehatan di SMP perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). Pengembangan perangkat pembelajaran mengikuti model pengembangan Borg and Gall (Sugiono 2006: 117). Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran berupa media komik IPA terpadu kelas VIII dengan tema Sistem gerak manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yaitu

suatu penelitian yang berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran yang akan digunakan untuk pemecahan masalah pembelajaran (DIKTI, 2005:32). Tempat pengembangan produk dilakukan di Program Studi Pendidikan IPA Sarjanawiyata Tamansiswa, sedangkan tempat ujicoba dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sarolangun. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik validasi produk dan ujicoba produk. Selanjutnya dari hasil tes ini dapat dikorelasikan dengan skor angket respon siswa sebagai pendukung kelayakan media komik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data dari validasi komik, validasi materi, dan ujicoba lapangan utama terhadap siswa. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah siswa menggunakan media komik.

Sumber data utama diperoleh dari ahli materi, ahli media dan siswa dari ujicoba produk. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan cara menentukan rata-rata untuk menyatakan kelayakan media komik ini.

Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sarolangun sebanyak 24 siswa yang terbagi menjadi 5 siswa sebagai uji coba terbatas dan 19 siswa sebagai uji coba lapangan. Dengan demikian media komik bahan ajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sarolangun pada tema sistem gerak manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Dari hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa skor rata-rata 93,04 dalam kategori baik. Dengan demikian media komik IPA kelas VIII SMP Negeri 3 Sarolangun pada tema sistem gerak manusia dan hubungannya dengan kesehatan dinyatakan dalam kategori baik.

Kelayakan media komik ditentukan dengan menghitung rata-rata skor yang diperoleh dari validasi ahli materi dan ahli media. Setelah data di analisis akan diketahui bagaimana kelayakan media komik yang dikembangkan. Apakah media komik yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran seperti yang diharapkan atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media komik sebagai bahan ajar IPA siswa kelas VIII pada tema “Sistem Gerak Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan” yang telah dibuat oleh peneliti divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi dan ahli media secara lebih detail dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dalam penelitian ini dilakukan oleh Bapak Sigit Sujatmika, M.Pd selaku dosen Program Studi Pendidikan IPA Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa penilaian mengenai materi yang ada pada media komik sebagai bahan ajar IPA kelas VIII memperoleh jumlah skor 4,10 dalam kategori sangat baik. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Validasi Materi

No	Aspek yang dinilai	Rerata Validator		Rata-rata	Kriteria
		V1	V2		
1	Kelayakan Isi	4,07	4,21	4,14	Baik
2	Kelayakan Penyajian	4,07	4,28	4,17	Baik
3	Penilaian Bahasa	3,92	4,07	4	Baik
Rata-rata semua komponen				4,10	Baik
Kriteria pada tabel 4.4					

2. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dalam penelitian ini dilakukan juga oleh

Bapak Drs. Veator Renyaan, M.Pd. selaku dosen Program Studi Pendidikan IPA Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Hasil validasi ahli media di atas dapat diketahui bahwa penilaian ahli media terhadap media komik sebagai bahan ajar IPA kelas VIII memperoleh jumlah skor 3,9 dalam kategori baik.

Tabel 2. Validasi Media

No	Aspek yang dinilai	Validator		Rata-rata	Kriteria
		V1	V2		
1	Ukuran komik	4	4	4	Baik
2	Desain sampul komik	4	4	4	Baik
3	Desain isi komik	3,6	4	3,8	Baik
Rata-rata semua komponen				3,9	Baik
Kriteria pada tabel 4.2					

Berdasarkan uraian materi sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media komik bahan ajar IPA dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat mempergunakan media komik sebagai bahan ajar IPA dalam pembelajaran IPA khususnya pada tema sistem gerak manusia dan Hubungannya dengan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan jawaban terhadap masalah penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai tujuannya, yaitu:

- Hasil penelitian ini adalah Perangkat pembelajaran media komik bahan ajar IPA Terpadu untuk sistem gerak manusia dan hubungannya dengan kesehatan di SMP. Perangkat pembelajaran yang sesuai 9 adalah perangkat pembelajaran yang bercirikan yaitu mengandung silabus, mengandung rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kegiatan inti sesuai dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, bahan bacaan adalah komik, komik

penyajian menggunakan baris kolom, penyajian seperti ini menarik dan mempermudah pembaca untuk memahami materi.

2. Perangkat pembelajaran ini layak digunakan, kelayakan dapat dilihat hasil validasi ahli media komik, validasi materi, ujicoba terbatas dan uji coba utama. Skor rata-rata komik 3,9 dan skor rata-rata materi 4,10. Sehingga perangkat pembelajaran ini berada pada kriteria baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah divalidasi oleh ahli. Hasil dari rata-rata validasi adalah 4,41. Sehingga perangkat pembelajaran ini berada pada kriteria sangat baik. Kelayakan didukung oleh skor angket respon siswa dengan rata-rata 97,04 yang berdasarkan kriteria kelayakan respon siswa berada pada kriteria baik. Hasil ini didukung oleh adanya korelasi antara skor angket respon siswa dengan hasil tes belajar siswa yaitu memiliki koefisien korelasi sebesar 0,622 yang artinya ada hubungan antara skor angket siswa dengan hasil tes belajar siswa dan berkorelasi positif. Hubungannya tergolong nyata (Oemar Hamalik. 2003 : 56), berarti ada kesesuaian antara antara skor angket siswa dengan hasil tes belajar siswa.

Sosiohumaniora Vol 3 No 2. Hal 153-160.

- Oemar Hamalik. (2003). Proses belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi. (2014). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif, (43), 413–420.
- Waluyanto. (2005). Komik sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran. Jurnal universitas kristen petra 7 (1): 44-55.
- Widiyatmoko, A. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Menggunakan Pendekatan Humanistik Berbantu Alat Peraga Murah, 2(1), 76–82.
- Widyantini, T., & Guntoro, S. T. (2010). *Modul Matematika SMP Program Bermutu: Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di Yusuf*. (2003). Motivasi Dalam Belajar. Jakarta: P2LPTK.

REFERENSI

- Dahar. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- DIKTI. (2005). Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. (Online). (<http://uripsantoso.wordpress.com/2011/06/03/metode-pembelajaran-dalam-student-centered-learning-scl/> diakses 16 September 2011).
- Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti. 2017. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. Jurnal